

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PANGKALAN
KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

**MOKTI ALI
NIM. 1051300024**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2009 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PANGKALAN
KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

MOKTI ALI

NIM. 1051300024

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2009 M**

DAFTAR ISI

ABSTRAK

PENGHARGAAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Alasan Memilih Judul
- C. Penegasan Istilah
- D. Permasalahan
 - 1. Identifikasi Masalah
 - 2. Batasan Masalah
 - 3. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Kegunaan Penelitian

BAB II KERANGKA TEORITIS

- A. Pengertian bimbingan dan konseling
- B. Layanan-layanan bimbingan dan konseling
- C. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
- D. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
- E. Penelitian yang relevan
- F. Konsep operasional

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan lokasi penelitian
- B. Objek dan subjek penelitian
- C. Populasi dan sample

- D. Teknik pengumpulan data
- E. Teknik analisis data

BAB IV PENYAJIAN DATA

- A. Penyajian data
- B. Analisis data

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua tempat anak berlatih dan mengembangkan kepribadiannya. Pendidikan dan pembinaan kepribadian anak yang dimulai dari rumah tangga hendaknya dapat dilanjutkan kepada hal-hal yang positif. Para peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik anaknya agar menjadi orang yang pintar, terampil, berakhlak mulia. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Di dalam lingkungan sekolah guru dibagi menjadi empat macam yaitu : guru bidang studi, guru praktik, guru kelas, guru pembimbing. Keempat guru tersebut memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan peserta didik.

¹ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung. PT Remaja. 2005. hlm.3

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.²

Hakikat bimbingan dan konseling adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan memperlihatkan kemungkinan dari kenyataan dalam perkembangan diri (self development) dalam bertindak serta bersifat sesuai dengan tuntutan sekolah, keluarga, dan masyarakat, sebagai mana dikemukakan oleh oleh Prayitno berikut ini:

“Setiap individu yang mengalami hambatan atas pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya dapat dikatakan ia sedang mengalami masalah yang harus dihadapinya“.³

Berdasarkan kenyataan manusia itu tidak sama antara satu dengan yang lain, baik sifatnya, tingkah laku maupun kemampuannya. Akan tetapi hambatan itu tidak sedikit yang sanggup mengatasi persoalannya tanpa adanya bantuan dari pihak lain.⁴

Maka disinilah penting dan perlunya diadakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah yang berguna untuk membantu siswa-siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan dan pengembangan kepribadiannya. Di samping itu memperlihatkan segala aspek kepentingan atau pengetahuan dididiklah sesuai dengan kebutuhannya dalam menuju perkembangannya

² Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*. PT. Ikrar Manduriabadi. Jakarta.1997

³ Prayitno. *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*. Galian Indonesia.1996.hlm.34

⁴ Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* .Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM.hlm.7

sudah merupakan suatu keharusan bagi siswa-siswa untuk kelancaran pendidikannya sehingga berhasil dengan baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan layanan tersebut secara baik. Adapun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang baik adalah dengan melaksanakan enam jenis bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu :

1. Bimbingan pribadi
2. Bimbingan sosial
3. Bimbingan belajar
4. Bimbingan karir
5. Bimbingan kehidupan berkeluarga
6. Bimbingan keagamaan

Untuk mengembangkan ke enam bidang bimbingan tersebut guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan sembilan jenis layanan yaitu :

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan konten
5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi
9. Layanan mediasi

Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan lima kegiatan pendukung yaitu :

1. Aplikasi instrumentasi
2. Himpunan data
3. Konferensi kasus
4. Kunjungan rumah
5. Alih tangan kasus.⁵

Dengan pelaksanaan layanan di atas maka guru bimbingan dan konseling akan dapat mencapai tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Adapun tujuan diadakannya layanan bimbingan dan konseling secara umum di sekolah adalah :

1. Pengembangan pengertian dan pengalaman siswa dalam kemajuan sekolah
2. Memilih dan mempertahankan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesepakatan yang ada secara tepat dan tanggung jawab
3. Mewujudkan penghargaan terhadap orang lain
4. Mengatasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat
5. Mengatasi kesulitan dan pengendalian diri
6. Mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi
7. Menyalurkan dirinya baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang Kehidupannya.⁶

⁵ Prayitno.Seri Layanan Konseling L3. *Layanan Penempatan Penyaluran*.Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.2004.hlm.23-25

⁶ Sukardi Dewa Ketut .*Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung.CV Ilmu.1996.hlm.71

Berdasarkan tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah siswa diharapkan mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Untuk itu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini akan lebih aktif jika guru pembimbing benar-benar memperhatikan dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya.

SMAN 1 Pangkalan Kerinci merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah menetapkan layanan bimbingan dan konseling menjadi satu hal penting dan membantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan juga membantu siswa yang berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, kognitif, intelektual dan emosional.

Berdasarkan pengamatan awal (Studi pendahuluan) yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Ada siswa yang bermasalah tidak diselesaikan oleh guru pembimbing
2. Ada guru pembimbing tidak mengadakan wawancara tentang kemajuan siswa kepada orang tua/wali murid, karena sulinya bertemu dengan orang tua murid
3. Sebagian guru bidang studi kurang kerja sama dengan guru pembimbing
4. Kebanyakan siswa yang bermasalah belum mengungkapkan masalah yang dihadapinya kepada guru pembimbing

Bertitik tolak dari latar belakang dan gejala-gejala diatas, maka penulis sangat tertarik untuk menelitinya dengan judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memilih judul penelitian ini, maka perlu diberi penegasan istilah yang menyangkut judul tersebut.

1. Pelaksanaan adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan untuk melakukan suatu rancangan.⁷ Maksudnya adalah tugas-tugas yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Bimbingan dan konseling adalah suatu proses membantu individu secara berkesinambungan, supaya individu bias mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis,serta mampu mengarahkan dan mewujudkan dirinya di masa depan.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka persoalan yang menjadi penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
2. Pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

⁷ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarata.1982.hlm.552

⁸ Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SekolahMenengah Umum*. Jakarta.PT. Ikrar Mandiriabadi.1997.hlm.24

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyak persoalan dalam kajian ini sesuai yang dipaparkan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan .

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini berguna untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang dalam bidang yang penulis teliti.
- b. Sebagai informasi bagi lembaga yang terkait dalam bimbingan dan konseling.
- c. Sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Sebagai Landasan dalam penelitian ini dikemukakan oleh beberapa teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang penulis teliti.

Istilah bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata Guidance and Counseling dalam bahasa Inggris. Arti dari kedua istilah itu baru dapat ditangkap dengan tepat, apabila ditinjau apa maksud dari kedua kata asli dalam bahasa Inggris, terlebih dahulu diketahui apa yang dimaksud dengan Guidance, kemudian apa yang dimaksud dengan Counseling.¹

Stoop memberikan pengertian tentang bimbingan yaitu suatu proses yang secara terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

Menurut Crow bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu untuk pemahaman dan arahan diri terutama dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.²

¹ W.S. Winkel. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta. PT. Grasindo. 1991. hlm. 57

² Djumhur, Moh Surya. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Bandung. CV. Ilmu. hlm. 25

Sedangkan menurut Rochman Natawidjaja mendefenisikan bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan sekolah, keluarga, dan masyarakat³

Selanjutnya pengertian konseling menurut beberapa teori, menurut Mortensen mendefenisikan konseling sebagai suatu proses antara pribadi satu orang yang satu dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.

Menurut Jone mendefenisikan konseling sebagai suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Selanjutnya dikatakan hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang,, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya sehingga dapat membuat pilihan yang berarti dan memadai bagi dirinya.

Pengertian tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Brammer dan Shostrom yang menekankan konseling sebagai suatu perencanaan yang lebih rasional, penekanan pembuatan keputusan, pencegahan terhadap munculnya masalah penyesuaian diri.⁴

³ Dewa Ketut Sukardi. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta. 2008. hlm.

⁴ Mohammad Surya. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*. Bhakti Winayah. Bandung. hlm. 28-29

Dari berbagai pendapat tentang pengertian bimbingan dan konseling di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang berkesinambungan yang merupakan pengarahan, tuntutan, dan pembinaan dalam mengembangkan potensi kepada seorang individu dalam meningkatkan dan mencapai tujuan individu tersebut.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah suatu jenis layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada siswa baru dan untuk pihak-pihak untuk memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki siswa.

Tujuan layanan orientasi ini adalah untuk mempermudah penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Demikian juga orang tua siswa, dengan memahami kondisi dan tuntutan sekolah anaknya yang akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan anaknya.

Layanan ini diibaratkan sebagai suatu pengenalan siswa atau pihak lain pada situasi atau lingkungan baru. Isi layanan orientasi ini meliputi :

- a. Bimbingan pribadi seperti : kegiatan pengembangan bakat, pengembangan kemampuan diri

- b. Bimbingan social seperti : cara berkomunikasi yang baik dengan anak-anak, dengan teman sebaya, dengan orang yang lebih tua, cara mengikuti organisasi, acara sosial
- c. Bimbingan belajar seperti : cara belajar yang baik, cara belajar di perpustakaan, laboratorium, dan cara belajar di kelas
- d. Bimbingan karir seperti : suasana bekerja di kantor, di pabrik, dan pengoperasianh perangkat kerja tertentu
- e. Bimbingan kehidupan berkeluarga seperti : suasana nkehidupan di keluarga, peristiwa pernikahan, talak dan rujuk, kelahiran.
- f. Bimbingan kehidupan beragama seperti : suasana keagamaan, suasana ibadah keagamaan.⁵

2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah suatu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa atau pihak lain dalam menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan siswa. Layanan ini dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, Tanya jawab, dan diskusi, selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, tayangan foto, film dan video, dan peninjauan ke tempat-tempat yang dimaksud. Tujuan layanan informasi ini adalah memungkinkan siswa mampu memahami dan menerima dirinya, mengambil keputusan,

⁵ Prayitno, *Seri Layanan Konseling LI. Layanan Orientasi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP. 2004 hlm. 1-7

mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang telah diambil.

Jenis-jenis layanan informasi ini adalah :

- a. Informasi pendidikan meliputi : informasi pemilihan program studi, pemilihan sekolah/ perguruan tinggi, penyesuaian dengan program studi, penyesuaian diri terhadap sarana belajar.
- b. Informasi jabatan meliputi : struktur dan kelompok jabatan, uraian tugas, kualifikasi tenaga yang diperlukan, cara-cara penerimaan, kondisi kerja, kesempatan-kesempatan mengembangkan diri
- c. Informasi social budaya meliputi : informasi berkenaan dengan macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan.⁶

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah suatu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan potensi, minat, bakat, serta kondisi pribadinya.

Di sekolah banyak sarana/kegiatan yang dapat menyalurkan potensi siswa seperti kegiatan palanah merah remaja, olah raga, dan kelompok belajar. Tujuan layanan ini adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya.

⁶ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.2, Layanan Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP*, 2004, hlm. 1-7

Isi layanan penempatan dan penyaluran ini adalah siapa saja yang memerlukan kondisi lingkungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan kehidupan dan perkembangannya, baik di sekolah, di rumah, dalam organisasi, lingkungan keluarga, dan di dunia keilmuan.

4. Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran)

Layanan penguasaan konten ini adalah suatu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami diri dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Tujuan layanan ini adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah dalam belajar.

Layanan penguasaan konten (pembelajaran) dilaksanakan melalui tahap-tahap (a) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, dan pengungkapan sebab-sebab timbulnya (b) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar dan sebab-sebab timbulnya masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya yang pada umumnya dapat digolongkan atas :

- 1) Keterampilan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal
- 2) Keterampilan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar yang tinggi itu
- 3) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan atau pengajaran yang lebih khusus
- 4) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kegiatan atau perbuatannya dalam belajar sehari-hari bertentangan dengan yang sebenarnya, seperti suka suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru. Sikap siswa yang mengalami masalah belajar di atas dapat dilakukan melalui prosedur pengungkapan melalui tes tes belajar, tes kemampuan dasar, AUM umum, AUM PTSDL.

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan adalah suatu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapat layanan langsung tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling dalam rangka mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi. Tujuan

layanan ini adalah agar terentasnya permasalahan yang dihadapi oleh klien.

Materi layanan konseling perorangan tidak terbatas tergantung permasalahan yang dihadapi klien. Klien secara perorangan dapat menceritakan permasalahan yang dihadapinya dengan guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling akan melayani semua klien dengan berbagai permasalahannya.⁷

Dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan dapat dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yaitu :

1. Tahap pengantaran (Introduction)
2. Tahap penjajakan (Intesfigation)
3. Tahap penafsiran (Interpretation)
4. Tahap pembinaan (Intervension)
5. Tahap penilaian (Inspection)

Waktu pelaksanaan layanan konseling perorangan dapat diselenggarakan kapan saja, sesuai dengan kesepakatan antara guru bimbingan dan konseling dengan klien yang sedang mengalami masalah.⁸

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-

⁷ Prayitno. *Seri Layanan Konseling L.5. layanan Konseling Perorangan*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP. Hlm. 1-5

⁸ *Ibid.* H. 27-28

sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting sesuai dengan permasalahan umum yang dihadapi oleh klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Tujuan layanan ini adalah untuk membahas topic-topik tertentu yang mengandung permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tersebut, dan mengembangkan diri siswa tentang perasaan, pikiran, persepsi, dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif.⁹

Isi layanan ini membahas materi topic-topik umum, baik itu “topic tugas” maupun “topic babas”. Waktu pelaksanaan layanan ini tidak terjadwal, yang penting ada kesepakatan guru bimbingan dan konseling dengan anggota kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu :

- a. Tahap poembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang saling mengembangkan dinamika kelompok
- b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk menegalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah
- c. Tahap kegiatan, yaitu tahapan kegiatan ini untuk membahas topik-topik yang akan dikemukakan oleh anggota kelompok

⁹ Prayitno. *Seri Layanan Konseling L.6. Layanan Bimbingan Kelompok*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP 2004. hlm. 1-4

- d. Tahapan pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan apa yang sudah dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.¹⁰

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan pribadi yang dialami oleh anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Tujuan layanan ini adalah untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dialami oleh anggota kelompok. Isi layanan ini sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan oleh anggota kelompok.

Waktu pelaksanaan layanan ini tidak terjadwal, sesuai dengan kesepakatan antara guru pembimbing dengan anggota kelompok.¹¹

8. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah suatu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Layanan ini dapat dilaksanakan di berbagai tempat dan berbagai kesempatan, seperti di sekolah atau di kantor, atau di tempat-tempat lainnya.

¹⁰ *Ibid.* 18-27

¹¹ Prayitno. *Seri Layanan Konseling L.7. Layanan Konseling Kelompok*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP 2004. hlm. 1-5

Tujuan layanan ini adalah agar klien dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang di alami oleh pihak ketiga.

Waktu pelaksanaan layanan konsultasi ini tidak terjadwal, sesuai dengan kesepakatan guru bimbingan dan konseling dengan klien yang mengalami masalah.

9. Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah suatu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan salinh tidak mempunyai kecocokan.

Tujuan layanan mediasi ini agar tercapainya hubungan yang harmonis kembali antara kedua pihak (atau lebih) yang sedang mengalami perselisihan. Isi layanan mediasi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi klien.

Waktu pelaksanaan layanan mediasi tidak perlu ditunggu adanya pertikaian yang cukup besar antara kedua pihak, pertikaian sekecil apapun hendaknya sudah dapat menjadi alasan untuk diselenggarakannya layanan mediasi.¹²

3. Cara Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Adapun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu adalah sebagai berikut :

1. Layanan Orientasi

¹² Prayitno. *Seri layanan Konseling*. L.9. UNP. 2004. hlm. 1-4

a. Mengorganisasikan kegiatan layanan

Guru pembimbing menyiapkan segenap keperluan untuk terselenggaranya layanan orientasi, terutama yang menyangkut peserta layanan, isi layanan, kapan dilaksanakan layanan tersebut.

b. Menyelenggarakan pendekatan dan teknik, termasuk di dalamnya implementasi format dan penggunaan media.

Guru pembimbing melaksanakan layanan orientasi dengan pendekatan langsung dan terbuka membahas suasana dan objek yang menjadi isi layanan.

1. Format

Format adalah suatu rangkaian layanan orientasi, mulai dari perencanaan sampai dengan pengakhiran, diselenggarakan melalui berbagai kegiatan dalam format tertentu.

a. Format lapangan

Format lapangan ditempuh apabila peserta layanan melakukan kegiatan keluar kelas atau ruangan dalam rangka mengakses objek-objek tertentu yang menjadi isi layanan.

b. Format klasikal

Format klasikal ditempuh apabila peserta layanan melakukan kegiatan di dalam kelas. Objek yang hendak dibahas dibawa kedalam kelas, dalam bentuk contoh tampilan video, disajikan, dicermati, didiskusikan, dan diberi perlakuan secara bebas dan terbuka. Semua kegiatan itu dilakukan di dalam kelas.

c. Format kelompok

Format ini polanya sama dengan format klasikal. Format kelompok memungkinkan dilakukannya akses yang lebih intensif terhadap objek

layanan. Di samping itu kegiatan ini juga dapat memanfaatkan dinamika kelompok sehingga hasilnya dapat lebih optimal.

d. Format Individual

Format ini merupakan khusus, dilakukan terhadap individu – individu tertentu, dengan isi layanan yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan pribadi individu yang bersangkutan.

2. Teknik

- a. Penyajian : Melalui ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
- b. Pengamatan : Melihat langsung objek-objek yang ada
- c. Partisipasi : Melibatkan secara langsung dalam suasana dan kegiatan, mencoba dan mengalami langsung
- d. Studi Dokumentasi : Membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang ada.¹³

2. Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi adalah :

a. Mengorganisasikan kegiatan layanan

Guru pembimbing menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara efektif untuk melaksanakan layanan

a. Mengaktifkan peserta layanan

Guru pembimbing harus mengaktifkan peserta layanan. Peserta layanan mengidentifikasi informasi-informasi yang diperlukan.

¹³ Prayitno, *op.cit*,h. 5-11

Selanjutnya menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

b. Mengoptimalkan penggunaan metode

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari guru pembimbing kepada peserta layanan. Metode yang digunakan adalah :

1. Ceramah , tanya jawab, dan diskusi

Cara menyampaikan informasi yang paling biasa dipakai adalah metode ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara peserta layanan.

2. Media

a. Dalam penyampaian informasi yang digunakan media Pembantu berupa alat peraga, media tulis, program elektronik (seperti radio, televisi, computer), dan papan informasi.

b. Informasi dikemas dalam rekaman dan perangkat kosong (rekaman video dan computer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat mandiri, dalam arti peserta layanan sendiri dapat memperoleh dan mengelola informasi yang diperlukan.¹⁴

¹⁴ Prayitno, *op.cit.*,4-11

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran adalah :

- a. Melakukan Pengkajian terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan subjek layanan, sesuai dengan prosedur dan langkah yang ditetapkan.

Guru pembimbing mengoptimalkan perkembangan individu demi kebahagiaan kehidupannya, memperhatikan dengan cermat kondisi lingkungan dalam kaitannya dengan perkembangan dan kehidupan individu. Kondisi ini ada dua sisi, yaitu sisi sendiri dan sisi lingkungan perlu mendapatkan perhatian.

1. Potensi dan kondisi diri subjek layanan

- a. Potensi intelegensi, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi
- b. Kondisi psikofisik, seperti terlalu banyak bergerak, cepat lelah, alergi terhadap lingkungan tertentu
- c. Kemampuan berkomunikasi dan kondisi hubungan sosial
- d. Kondisi fisik, seperti jenis kelamin, ukuran badan, keadaan jasmani lainnya

2. Kondisi lingkungan

- a. Kondisi fisik, kelengkapan, serta tata letak dan susunannya
- b. Kondisi udara dan cahaya
- c. Kondisi hubungan sosio-emosional
- d. Kondisi dinamis kerja dan cara-cara bertingkah laku
- e. Kondisi statis, seperti aturan dan pembatasan-pembatasan.

b. Melaksanakan Penempatan

Bentuk-bentuk penempatan dalam layanan ini sangat tergantung pada permasalahan klien dan hasil Pengkajian yang telah dilakukan oleh guru pembimbing. Beberapa bentuk diantaranya :

1. Penempatan duduk siswa di dalam kelas
2. Penempatan siswa dalam kelompok belajar
3. Penempatan siswa dalam kelompok kegiatan bakat dan minat khusus atau ekstra kurikuler
4. Penempatan subjek pada posisi tertentu dalam organisasi kesiswaan atau organisasi lainnya
5. Pemindahan ke lembaga pendidikan yang lebih sesuai
6. Pemindahan atau penggantian mata pelajaran, atau bidang studi/ jurusan yang sesuai dengan pilihan.¹⁵

4. Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran)

Pelaksanaan layanan ini adalah :

- a. Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian sesuai dengan prosedur pembelajaran penguasaan konten

Guru pembimbing menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Berbagai teknik yang digunakan, yaitu :

1. Penyajian. Guru pembimbing menyajikan materi pokok konten, setelah para peserta layanan disiapkan sebagaimana mestinya
2. Tanya jawab dan diskusi. Guru pembimbing mendorong partisipasi aktif para peserta layanan

¹⁵ *Ibid.* H. 10-11

3. Kegiatan lanjutan

- a. Diskusi kelompok
 - b. Penugasan dan latihan
 - c. Survei lapangan, studi kepustakaan
 - d. Percobaan kegiatan laboratorium, bengkel, dan lainnya
 - e. Latihan tindakan (dalam rangka pengubahan tingkah laku)
- b. Mengimplementasikan high- touch dan high- tech dalam proses pembelajaran
1. High- touch adalah sentuhan-sentuhan Tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek efektif, semangat, sikap, nilai, dan moral) melalui :
 - a. Kewibawaan
 - b. Kasih sayang dan kelembutan
 - c. Keteladanan
 - d. Pemberian penguatan
 - e. Tindakan tegas yang mendidik
 2. High- tech adalah teknologi Tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui :
 - a. Materi konten
 - b. Metode pembelajaran
 - c. Alat bantu pembelajaran
 - d. Lingkungan pembelajaran

e. Penilaian hasil pembelajaran.¹⁶

5. Layanan Konseling Perorangan

Pelaksanaan layanan ini adalah :

1. Menerima klien

Guru pembimbing menerima klien secara terbuka, apa adanya, dengan prinsip Klien Tidak Pernah Salah (KTPS), ramah, lembut, sehingga klien yang datang merasa diterima dalam suasana senyaman mungkin.

2. Menyelenggarakan pengstruktur

Pengstruktur diper;ukan untuk membawa klien memasuki arena layanan konseling perorangan untuk pengembangan dirinya. Pengstruktur dilaksanakan sesuai dengan kondisi pemahaman , wawasan, dan sikap klien tersebut terhadap pelayanan konseling pada umumnya. Kamajuan yang dicapai klien dalam layanan konseling perorangan yang berlanjut menentukan Tingkat keperluan dan sisi pengdstruktur. Pengstruktur berupa pengertian, azas, tujuan.

3. Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik umum dan

Pengembangan proses layanan ini dilandasi oleh dan sangat berpengaruh suasana penerimaan, posisi duduk, dan hasil pengstruktur.

Lebuh lanjut guru pembimbing menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses layanan yang efektif dalam mencapai tujuan layanan.

Teknik-teknik tersebut meliputi :

a. Kontak mata

¹⁶ Prayitno, *op.cit.*, 8-16

- b. Ajakan untuk berbicara
 - c. Refleksi
 - d. Penyimpulan
 - e. Konfrontasi.
4. Mendorong pengentasan masalah klien dengan menerapkan teknik-teknik khusus

Dalam layanan ini untuk membina kemampuan tertentu pada diri klien . Kemampuan ini terarahkepada tuntutan yang harus dipenuhi. Dalam kehidupan sehari-hari jenis-jenis teknik khusus itu adalah :

- a. Pemberian informasi
- b. Pemberian contoh
- c. Latihan penenangan
- d. Kursi kosong.

5. Malakuan Penilaian

Hasil pelaksanaan layanan konseling perorangan perlu dilaksanakan tiga jenis penilaian yaitu :

- a. Penilaian Segera (Laiseg)

Peniulaiaann ini dilaksanakan setiap akhir layanan

- b. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian ini dilaksanakan setelah layanan selama satu minggu sampai satu bulan

- c. Peniulaian Jangka Panjang (Laijapang)

Penilaian ini dilaksanakan setelah layanan beberapa tahun. ¹⁷

¹⁷ Prayitno, *op.cit.*, h. 16-2

6. Layanan Bimbingan kelompok

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

Guru pembimbing memberitahukan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan cara

- a. Membentuk peserta bimbingan kelompok
- b. Menentukan kapan dilaksanakan bimbingan kelompok
- c. Menentukan tempat penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok

2. Mengorganissikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Guru pembimbing membentuk kelompok yang ada, dan kapan dilaksanakan layanan bimbingan kelompok tersebut

Menyelenggarakan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya :

a. Tahap pembentukan

Pimpinan kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, cara-cara, azas, teknik, dalam bimbingan kelompok

b. Tahap Peralihan

Pimpinan kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh, membahas suasana yang terjadi dalam kelompok tersebut

c. Tahap Kegiatan

Masing-masing anggota mengemukakan secara bebas topik bahasan yaitu masalah umum yang dihadapi oleh anggota kelompok, menetapkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu, dibahas secara mendalam dan tuntas

d. Tahap Pengakhiran

Pimpinan kelompok mengemukakan kegiatan akan segera diakhiri, anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan.¹⁸

7. Layanan konseling kelompok

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

Guru pembimbing memberitahukan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok

2. Mengorganissikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Guru pembimbing membentuk kelompok yang ada,dan kapan dilaksanakan layanan bimbingan kelompokm tersebut.

Menyelenggarakan bimbingan kelpok melalui tahap-tahap pelaksanaannya :

a. Tahap pembentukan

Pimpinan kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, cara-cara,azas, teknik,dalam konseling kelompok

b. Tahap Peralihan

Pimpinan kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh, membahas suasana yang terjadi dalam kelompok tersebut

c. Tahap Kegiatan

Masing-masing anggota mengemukakan secara bebas topik bahasan yaitu masalah pribadi yang dihadapi oleh anggota kelompok,menetapkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu, dibahas secara mendalam dan tuntas

d. Tahap Pengakhiran

¹⁸ Prayitno, *op.cit.*, h.20-25

Pimpinan kelompok mengemukakan kegiatan akan segera diakhiri, anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan.

8. Layanan Konsultasi

1. Menerima konsulti

Guru pembimbing menerima konsulti dengan ramah tama, sopan, meneriam apa adanya, dan penuh dengan kehangatan

2. Membahas masalah masalah yang dibawa konsulti berkenaan dengan pihak ketiga

Guru pembimbing membahas masalah yang dibawa oleh konsulti sampai tuntas

3. Melakukan penilaian

- a. Penilaian segera (laiseg)
- b. Penilaian jangka pendek (laiJapan)
- c. Penilaian jangka panjang (laiJapan).¹⁹

9. Layanan Mediasi

1. Meneriam pihak-pihak yang menjadi peserta layanan

Guru pembimbing menerima peserta layanan dengan ramah tamah, sopan,sabar, jujur, menerima apa adanya, dan penuh dengan kehangatan.

2. Membahas masalah yang dialami oleh pihak-pihak yang menjadi peserta layanan

Guru pembimbing membahas masalah yang dihadapi oleh peserta layanan sampai tuntas.

¹⁹ Prayitno, *op.cit.*, h. 20-21

3. Melaksanakan penilaian

- a. Penilaian segera (laiseg)
- b. Penilaian jangka pendek (laiJapan)
- c. Penilaian jangka panjang (laiJapan).²⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Di dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dapat dipengaruhi beberapa faktor :

1. Fakto Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam, yaitu dari guru pembimbing sendiri. Adapun yang termasuk faktor internal tersebut adalah :

- a. Kepribadian guru pembimbing.²¹

Kualitas kepribadian seorang guru bimbingan dan konseling, merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Kepribadian seorang guru pembimbing itu adalah :

1). Pemahaman Diri

Pemahaman diri seorang guru pembimbing berarti bahwa memahami dirinya dengan baik, dan memahami secara pasti apa yang

²⁰ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L9. Layanan Mediasi*.h. 23-27

²¹ Jacinta F. Rini. *Memupuk Rasa Percaya Diri*. 2002 www. E-psikologi. Com. (20 April 2009)

seharusnya dilakukan, mengapa dia melakukan hal-hal itu, dan masalah apa yang harus diselesaikan.

2). Kompetensi

Kompetensi maksudnya bahwa seorang guru pembimbing memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, social dan moral sebagai kepribadian yang berguna. Kompetensi sangatlah penting, sebab peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan dan konseling dan mengembangkan kompetensi yang akan belajar.

Guru pembimbing yang mempunyai kompetensi yang lemah, ini sangat berpengaruh dalam melaksanakan layanan tersebut, bahkan tidak akan mampu untuk melaksanakannya.

3. Kesehatan Psikologi

Guru bimbingan dan konseling diuntut memiliki kesehatan psikologis yang lebih baik dari pada klien atau peserta didik. Guru bimbingan dan konseling merupakan model dalam berperilaku, apakah dia menyadari atau tidak. Ketika guru bimbingan dan konseling kurang memiliki kesehatan psikologis, maka perannya sebagai model berperilaku bagi klien menjadi tidak efektif, bahkan dapat menimbulkan kecemasan bagi klien.

4. Dapat di Percaya

Dapat di percaya ini berarti bahwa guru bimbingan dan konseling tidak menjadi ancaman atau penyebab kecemasan bagi klien. Kualitas

guru bimbingan dan konseling dapat di percaya sangat penting, karena beberapa alasan :

- a. Tujuan konseling adalah mendorong klien untuk menemukan masalah dirinya yang paling dalam. Hal ini klien harus merasa bahwa guru bimbingan dan konseling itu dapat memahami dan mau menerima masalah klien dengan tanpa penolakan. Jika klien tidak memiliki rasa percaya diri, tentu masalah yang dihadapi klien tidak bisa diselesaikan.
- b. Klien dalam layanan bimbingan dan konseling perlu mempunyai karakter dan kepercayaan dari guru bimbingan dan konseling, artinya klien percaya bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai motifasi untuk membantunya.

5. Jujur

Jujur disini dalam arti bahwa seorang guru bimbingan dan konseling bersikap transparan (terbuka). Sikap ini sangat penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sikap keterbukaan ini memungkinkan guru bimbingan dan konseling dapat menjalin hubungan yang baik.

Apabila guru bimbingan dan konseling menutup atau menyembunyikan bagian-bagian dirinya terhadap klien, tentu klien tersebut tidak akan mau terbuka terhadap guru bimbingan dan konseling.

6. Bersikap Hangat

Bersikap hangat disini maksudnya bahwa guru pembimbing itu ramah, penuh perhatian, dan memberikan kasih sayang. Klien yang datang meminta

bantuan kepada guru pembimbing, pada umumnya kurang mengalami kehangatan dalam hidupnya, sehingga dia kehilangan kemampuan untuk bersikap ramah, memberikan perhatian, dan kasih sayang. Klien yang mendapatkan rasa hangat tersebut dan melakukan “ sharing “dengan guru pembimbing. Apabila hal itu diperoleh, maka klien dapat mengalami perasaan yang nyaman.

7. Actives Responsiveness

Melalui respon yang aktif, guru pembimbing dapat mengkomunikasikan perhatian dirinya terhadap kebutuhan klien. Di sini, guru pembimbing dapat mengajukan pertanyaan yang tepat, memberikan umpan balik yang bermanfaat, memberikan informasi yang berguna, berdiskusi dengan klien tentang cara mengambil keputusan yang tepat.

8. Sabar

Melalui kesabaran guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat membantu klien untuk mengembangkan dirinya. Sikap sabar ini guru bimbingan dan konseling menunjukkan lebih memperhatikan klien, dan menampilkan kualitas sikap dan perilaku yang tidak tergesa-gesa.²²

b. Pendidikan Guru Pembimbing

Pendidikan seorang guru bimbingan dan konseling sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Untuk menjadi tenaga yang profesional di dalam bidang apapun, seseorang itu harus

²² Syamsu Tyusuf. A., Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT. Remaja Rosdakarya. Hlm.37- 43

menguasai dan memenuhi tiga komponen trilogi profesi, yaitu (1)Komponen Dasar Keilmuan (2) Komponen Subtansi Profesi (3) Komponen Praktik Profesi.

1. Komponen Dasar Keilmuan

Komponen dasar keilmuan seorang guru pembimbing harus memiliki keilmuan Pendidikan Sarjana (S1) BK, karena guru bimbingan dan konseling digolongkan kedalam kualifikasi pendidik, dan oleh karena itu kualifikasi akademik guru pembimbing pertama-tama adalah Sarjana Pendidika (S1) BK. Dengan keilmuan yang di miliki seorang guru pembimbing itulah yang nantinya akan menguasai dan memahami dengan baik tentang keilmuan yang di miliki sebagai guru bimbingan dan konseling, yaitu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

2. Komponen Subtansi Profesi

Selain kaidah-kaidan ilmu pendidikan itu guru bimbingan dan konseling membangun subtansi profesi konseling yang meliputi objek praktis konseling. Yang menjadi objek paraktis ndalam pelaksanaan layanan bimbingan dankonseling adalah tentang kehidupan efektif klien sehari-hari. Dengan kehidupan yang efektif sehari-hari itulah yang harus dikembngkan, dan apabila kehidupan yang efektif itu terganggu, bagaiman upaya pelayanan dan pengembangan untuk mengatasi kehidupan tersebut.

3. Komponen Praktik Profesi

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat diukur dari penampilan praktik profesi seorang guru bimbingan dan konseling tersebut. Komponen praktik profesi ini sangat mempengaruhi pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling, walaupun ia sudah memiliki dasar keilmuan Pendidikan Sarjana (S1) BK, tetapi ia lemah didalam praktik pengembangan ilmu tersebut.

Yang lebih efektif lagi apabila seorang guru bimbingan dan konseling memiliki dasar keilmuan yang sesuai, mengetahui apa yang dilakukan atau sasaran didalam ilmu tersebut, juga harus memiliki praktik profesi.²³

2. Faktor Eksternal

Factor eksternal adalah factor yang berasal dari luar, yaitu luar guru bimbingan dan konseling.

a. Sekolah

1. Adanya kerja sama atau hubungan yang baik dengan personil sekolah, orang tua/ wali murid tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

2. Biaya

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan terlaksana, berjalan lancar, apabila adanya biaya yang memadai. Oleh sebab itu dibutuhkan biaya yang cukup. Biaya tersebut akan diperlukan untuk pembiayaan pelaksanaan layanan tersebut.

3. Fasilitas

Fasilitas ini sangat di perlukan di dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di antaranya, fasilitas fisik dan fasilitas teknis. Fasilitas fisik ini meliputi : ruang pertemuan, ruang kegiatan konseling, ruang kegiatan

²³ IKI.Arah Pemikiran pengembangan Profesi Konselor.2008. WWW.Konselingindonesia.com.

bimbingan kelompok, ruang penyimpanan data, dan ruang lainnya yang diperlukan. Selanjutnya perlengkapan ruangan seperti meja, kursi, papan tulis, tempat penyimpanan data.

Di samping fasilitas fisik, di perlukan juga fasilitas teknis yaitu alat-alat untuk pengumpulan data seperti, alat tes, angket, AUM, dan alat-alat lainnya yang di perlukan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dan menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh :

Jumiati (2006) meneliti tentang pelayanan bimbingan dan konseling dalam menghadapi kenakalan siswa di MTsN Bengkalis. Hasilnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dalam menghadapi kenakalan siswa perlu ditingkatkan lagi karena belum bisa dikatakan baik, pernyataan hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah 64,36 % yang di kategorikan kurang baik.

Syukarman (2006) meneliti tentang partisipasi guru agama dalam bimbingan karir di SMKN 1 Bangkinang. Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa partisipasi guru agama dalam layanan bimbingan karir kurang, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah 69 % yang di kategorikan kurang baik.

Bambang Harianto (2006) meneliti tentang usaha guru pembimbing mendiagnosis siswa yang mengalami kesulitan belajar di MTsN Irsyadul Islamiyah di Bagan Batu. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah 48,21 % yang di kategorikan kurang baik.

Lisnawati (2006) meneliti tentang motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di MTsN Tembilahan. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah 69 % yang di kategorikan sedang.

Zul Hendri (2006) meneliti tentang pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rokan Hulu. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah 80,73 % yang di kategorikan baik.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Ini maksudnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian.

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang dipilih di Sekolah yang bersangkutan. pelaksanaan tugas guru bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam memberikan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berikut ini pendapat tentang pentingnya guru bimbingan dan konseling untuk memperlancar pemberian bimbingan di sekolah. Menurut Firman Hasner bahwa konseling adalah suatu proses yang dilaksanakan antara seseorang dengan seseorang yang profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan.

Guru bimbingan dan konseling berusaha membantu klien tersebut, agar individu tersebut dapat mempelajari baik tentang dirinya untuk memperoleh

tujuan hidup yang realitas sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa tugas guru bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Agar guru bimbingan dan konseling tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Indikator-indikator pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah :

1. Mengkomunikasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
2. Mengorganisasikan kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
3. Menyelenggarakan pengstrukturannya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
4. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media layanan bimbingan dan konseling
5. Menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan bimbingan dan konseling
6. Membahas masalah yang dialami oleh peserta layanan bimbingan dan konseling
7. Melaksanakan perubahan tingkah laku peserta layanan bimbingan dan konseling
8. Mengaktifkan peserta layanan bimbingan dan konseling

9. Mendorong dan melatih untuk menangani masalah yang di alami oleh peserta layanan bimbingan dan konseling

10. Melaksanakan penilaian terhadap layanan bimbingan dan konseling

Secara kuantitatif guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan indikator di atas, dapat diklasifikasikan ke dalam empat klasifikasi yaitu :

- a. 76 % - 100 % : Maksimal
- b. 55 % - 75 % : Cukup Maksimal
- c. 40 % - 54 % : Kurang Maksimal
- d. 0 % - 39 % : Tidak Maksimal.²⁴

²⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 1998. .hlm.245-246

BAB III

METODE PENELITIAN

A Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2009, tempat penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini.

B Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing (sumber data utama) kepala sekolah dan kepala tata usaha (sumber data pendukung) yang ada di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci.

C Populasi dan Sampel

Karena populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 5 orang guru pembimbing, maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil semua populasi yang ada.

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi : Peneliti melakukan observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian.
- b. Wawancara : Peneliti melakukan wawancara dengan cara mengajukan sejumlah

pertanyaan lisan kepada Guru pembimbing, Kepala sekolah, dan kepala tata usaha.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya adalah menganalisa secara kualitatif dan kuantitatif Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang dipersentasekan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Total Nilai

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimal strategi yang dilakukan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klarifikasi sebagai berikut :

76 % - 100 %	: Maksimal
55 % - 75 %	: Cukup Maksimal
40 % - 54 %	: Kurang Maksimal
0 % - 39 %	: Tidak Maksimal. ¹

¹ Azwir Salam. Teknik Penyusunan Skripsi.FTK.Pekanbaru.2006.hlm.25

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di di SMAN 1 Pangkalan Kerinci. Maka penulis menggunakan teknik observasi yang dilakukan terhadap Guru Pembimbing, observasi ini penulis lakukan sebanyak 15 kali dibagi untuk 5 orang guru Pembimbing, yaitu 3 kali observasi terhadap setiap guru Pembimbing jadi jumlah observasinya yang penulis lakukan sebanyak 15 kali. Selain itu penulis kuatkan juga dengan wawancara terhadap guru Pembimbing, Kepala Sekolah, dan Kepala Tata Usaha.

A. Kondisi Umum SMAN 1 Pangkalan Kerinci

1. Sejarah Sekolah

SMAN 1 Pangkalan Kerinci terletak di jalan Lintas Timur Kelurahan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1987 dengan SK/ Izin Pendirian Sekolah No : 0887/ VII/ 1986. Sebelumnya sekolah ini bernama SMAN 1 Langgam. Setelah keluar SK No : 0887/ 1986/ tanggal/ bulan /tahun 22 Desember 1986, dengan Keterangan Perubahan nama menjadi SMAN 1 Pangkalan Kerinci.

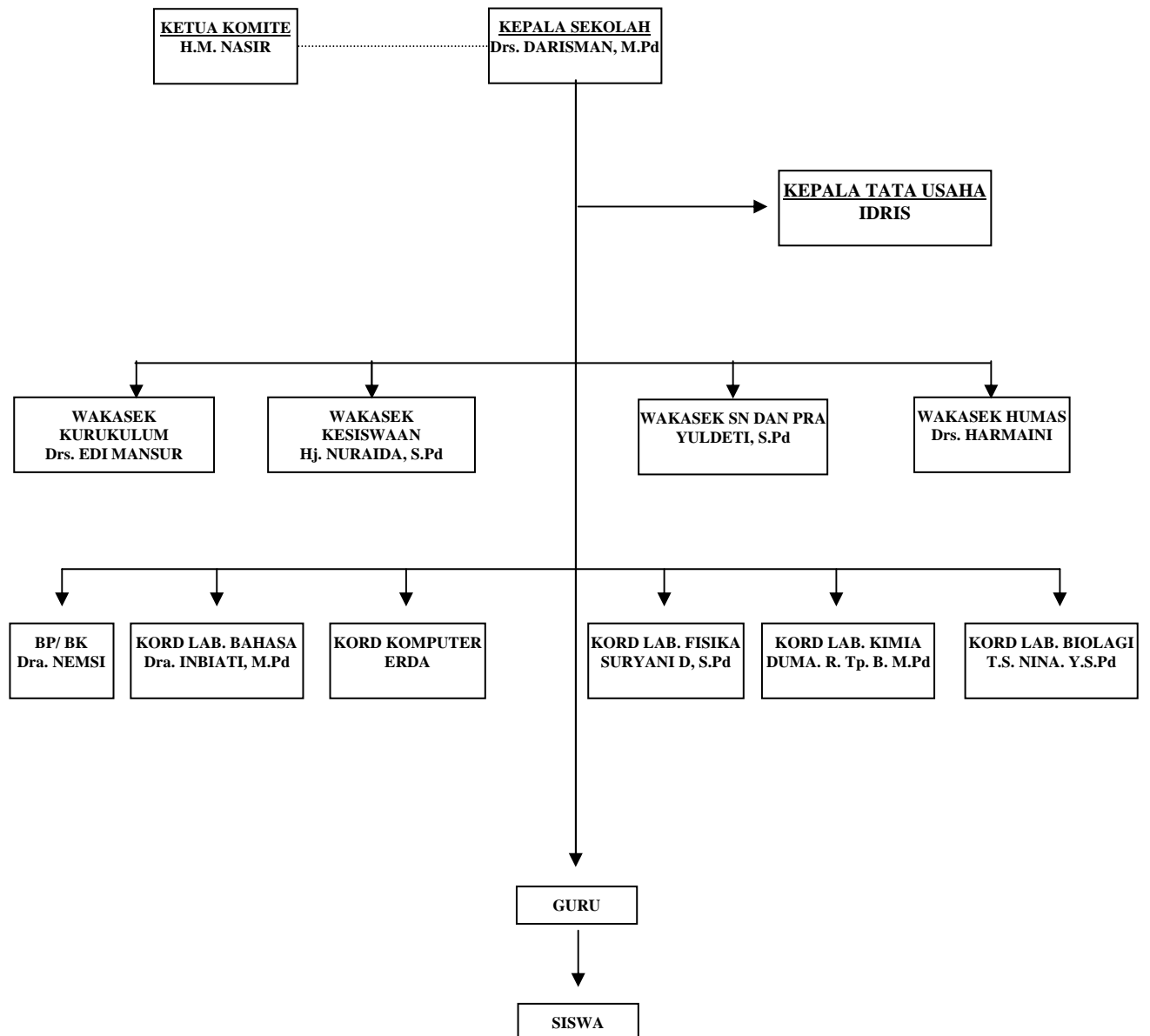
Luas tanah sekolah ini 20.000 M², dengan rincian bangunan 3,337 M², Halaman/ Taman 12, 168 M², Lapangan Olah raga 4.494 M². Kepala sekolah pertama di sekolah ini bernama Samsul Varul, BA yang menjabat dari tahun 1987 s/d 1990.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan IV. I

STRUKTUR ORGANISASI

SMAN 1 PANGKALAN KERINCI



3. Keadan Guru

TABEL. IV. 1
KEADAAN GURU SMAN 1 PANGKALAN KERINCI

No	Nama	Jabatan/ Mata pelajaran-
1	Drs. Darisman,M.Pd	Kepala Sekolah
2	Dra. Sadar Ati Hia	Matematika
3	Dra. Inbiati	Bahasa Indonesia
4	Dra. Eldawarlis	Geografi
5	Duma RoidaTp.b,M.Pd	Kimia
6	Hj. Nuraida,S.pd	Wakasek Kesiswaan/Ekonomi
7	Kudori,S.Pd	Fisika
8	Yuldeti,S.Pd	Wakasek Sarana dan PrasaranaEkonomi
9	Elvi Zukhrina,S.Pd	Matematika
10	Mainar,S.Pd	Akuntansi
11	Dra. Erlinda	Bahasa Indonesia
12	Rita Ekasari,S.Pd	Bahasa Inggris
13	Risnita,S.Pd	Matematika
14	Sarpita,S.Pd	Biologi
15	Sulastri, BA	Bahasa Jerman
16	Daris, BA	Agama
17	Nelinur,S.Psi	BP/BK
18	Susanti Gurning, S.Pd	Fisika
19	Dra. Rosmaini	Sosiologi
20	Drs. Edi Mansur	Wakasek Kurikulum/Matematika
21	Nurcahaya, S.Pd	Matematika
22	Syahrial, M.Pd	Kimia
23	Asmidarna, S.Pd	Ekonomi

24	Yarnitas, S.Pd	Bahasa Indonesia
25	T.S. Nina Yulisda, S.Pd	Biologi
26	T. Desmayanti, S.Pd	Sejarah
27	Rina, S.Pd	Penjaskes
28	Rosalinda.R,S.Ag	Agama
	Yusmanita,S.Si	Matematika
28	Salmiyanti, M.Pd	Biologi
	Elfiani,S.Pd	Bahasa Inggris
29	T. Ema Desti, S.Pd	B. Inggris
	Claudia, S.Pd	Bahasa Inggris
30	Aida, S.Pd	Ekonomi
31	Elvita H, S.Ip	PPKN
	Suryani.D, S.Pd	Fisika
	Khusna Khiayar, S.Ag	Agama
	Rini Hartati, S.Pd	PPKN
32	Tati Andriani, S.Pd	Bahasa Indonesia
33	Lindawati, S.Pd	Biologi
	Yusmaidar, S.Ag	Agama
34	Rustam, S.Pd	Bahasa Inggris
35	Desi Susanti, S.Pd	Fisika
36	Dra. Nensi Sipahutar	BP/BK
	H.Hasyimi	Bahasa Mandarin
	Mulyadi, S.Sos	Sosiologi
	Sri Sumiati, Amd	TIK
37	Nurhayati, S.Pd	BP/BK
	Pariyo, Amd	Akuntansi
	Indriyani, Amd	Kimia
38	Dra. Darniati	BP/BK
	M.Jaiz, S.Pd	Sejarah
	Dede Aryati, S.Pd	Kimia

39	Widowati Ansori, S.Psi	BP/BK
	Oktober Wendra	Kesenian
	Elvi Muspiti, S.Ag	Agama
	IrdA	

SARANA DAN PRASARANA SMAN 1 PANGKALAN KERINCI

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Tamu	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Guru	3
6	Ruang BP/ BK	1
7	Ruang TU	1
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
9	Labor Fisika	1
10	Labor Biologi	1
11	Labor Kimia	1
12	Labor Bahasa	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang Praktik Komputer	1
15	Ruang Osis	1
16	Kamar Mandi/ Wc Murid	6
17	Kamar Mandi/ Wc Guru	4
18	Gudang	1
19	Aula	1
20	Masjid	1
21	Rumah Dinas Kepsek	1
22	Pos Penjaga Sekolah	1
23	Lapangan Basket	1
24	Lapangan Volly Ball	1

25	Lapangan Sepak Bola	1
26	Lapangan Takraw	1
27	Lapangan Sepak Bola	1

Adapun nama-nama Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMAN1 Pangkalan Kerinci adalah :

NO	NAMA	JABATAN	TAHUN
1	Samsul Varul, BA	Kepala sekolah	1987 - 1990
2	Drs. Umar Dairi	Kepala sekolah	1991 - 1998
3	Drs. Darisman, M.Pd	Kepala sekolah	1999 - sekarang

TABEL. IV. 2
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING A TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK		√
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK	√	
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK	√	
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	√	
JUMLAH		9	1
PESENTASE		90 %	10 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing A, menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 9 kali atau 90 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 10 %. Maka dengan ini, guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 11 Mei 2009 jam 10.30 – 11.10 WIB tergolong maksimal.

TABEL. IV. 3
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING A TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK		√
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstruktur-an layanan BK		√
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK	√	
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	√	
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK	√	
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	√	
JUMLAH		80	2
PESENTASE		80 %	20 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing A, menunjukan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 8 kali atau 80 % dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 20 %. Maka dengan ini, guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 18 Mei 2009 jam 10.30 – 11.10 WIB tergolong maksimal.

TABEL. IV. 4
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING A TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstruktur-an layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK		√
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	√	
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK		√
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap peserta layanan BK	√	
JUMLAH		80	2
PESENTASE		80 %	20 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing A, menunjukan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 8 kali atau 80 % dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 20 %. Maka dengan ini, guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 25 Mei 2009 jam 10.30 – 11.10 WIB tergolong maksimal.

TABEL. IV. 5
REKAPITULASI OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING A
TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN BK DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Guru A				Jml	Persen tase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Gurupembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	2	66.66%	1	33.33%	3	100%
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK	2	66.66%	1	33.33%	3	100%
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK	1	33.33%	2	66.66%	3	100%
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peseta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK	2	66.66%	1	33.33%	3	100%
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
JUMLAH		25	80 %	5	20 %	30	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi dengan guru pembimbing A, maka dapat diketahui bahwa :

1. Guru pembimbing A mengkomunikasikan rencana layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru Pembimbing A dalam mengkomunikasikan rencana layanan BK tergolong maksimal.

2. Guru pembimbing A mengorganisasikan kegiatan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK tergolong cukup maksimal.
3. Guru pembimbing A menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam menyelenggarakan penstrukturkan kegiatan layanan BK tergolong cukup maksimal.
4. Guru pembimbing A mengoptimalkan penggunaan metode dan media layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 1 kali atau 33.33 % dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 66.66 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK tergolong tidak maksimal.
5. Guru pembimbing A menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di

observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK tergolong maksimal.

6. Guru pembimbing A membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK tergolong maksimal.
7. Guru pembimbing A menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK tergolong maksimal.
8. Guru pembimbing A mengaktifkan peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam mengaktifkan peserta layanan BK tergolong maksimal.
9. Guru pembimbing A mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dialami oleh peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari

hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK tergolong cukup maksimal.

10. Guru pembimbing A melaksanakan penilaian terhadap layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam melaksanakan penilaian terhadap layanan BK tergolong maksimal.

TABEL. IV. 6

OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING B TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstrukturian layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK		√
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	√	
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK		√
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK	√	
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	√	
JUMLAH		80	2
PESENTASE		80 %	20 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing B, menunjukan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 8 kali atau 80 % dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 20 %. Maka dengan ini, Guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 12 Mei 2009 jam 09.30 – 10.10 WIB tergolong maksimal.

TABEL. IV. 7
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING B TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstrukturian layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK	√	
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peseta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	√	
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peseta layanan BK		√
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap peserta layanan BK		√
JUMLAH		80	2
PESENTASE		80 %	20 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing B, menunjukan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 8 kali atau 80 % dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 20 %. Maka dengan ini, guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 19 Mei 2009 jam 09.30 – 10.10 WIB tergolong maksimal.

TABEL. IV. 8
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING B TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK		√
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstrukturian layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK	√	
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK		√
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK	√	
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap peserta layanan BK	√	
JUMLAH		80	2
PESENTASE		80 %	20 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing B, menunjukan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 8 kali atau 80 % dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 20 %. Maka dengan ini, guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 26 Mei 2009 jam 09.30 – 10.10 WIB tergolong maksimal.

TABEL.IV. 9
REKAPITULASI OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING B
TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN BK DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Guru A				Jumlah	Persen tase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Gurupembimbing mengkomunikasikan encana layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
2	Guru pembimbing mengoganisasikan kegiatan layanan BK	2	66.66%	1	33.33%	3	100%
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstukturan layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK	2	66.66%	1	33.33%	3	100%
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peseta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peseta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	1	33.33%	2	66.66%	3	100%
8	Guru pembimbing mengaktifkan peseta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peseta layanan BK	2	66.66%	1	33.33%	3	100%
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	2	66.66%	1	33.33%	3	100%
JUMLAH		24	80 %	6	20 %	30	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi dengan guru pembimbing B, maka dapat diketahui bahwa :

1. Guru pembimbing B mengkomunikasikan rencana layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru Pembimbing B dalam mengkomunikasikan rencana layanan BK tergolong maksimal.
2. Guru pembimbing B mengorganisasikan kegiatan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing B melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK tergolong cukup maksimal.
3. Guru pembimbing B menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing B melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam menyelenggarakan penstrukturkan kegiatan layanan BK tergolong maksimal.
4. Guru pembimbing B mengoptimalkan penggunaan metode dan media layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing B melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66 % dan tidak melakukannya sebanyak

1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK tergolong cukup maksimal.

5. Guru pembimbing B menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing B melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK tergolong maksimal.
6. Guru pembimbing B membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK tergolong maksimal.
7. Guru pembimbing B menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing B melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 1 kali atau 33.33 % dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 66.66% Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK tergolong maksimal.

8. Guru pembimbing B mengaktifkan peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing B melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam mengaktifkan peserta layanan BK tergolong maksimal.
9. Guru pembimbing B mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dialami oleh peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing B melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK tergolong cukup maksimal.
10. Guru pembimbing B melaksanakan penilaian terhadap layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing B melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta layanan BK tergolong cukup maksimal.

TABEL. IV. 10

OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING C TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK	√	
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	√	
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK	√	
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	√	
JUMLAH		10	
PESENTASE		100 %	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing C, menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak kali atau 100 %. Maka dengan ini, guru pembimbing C dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 13 Mei 2009 jam 08.00 – 08.40 WIB tergolong maksimal.

TABEL. IV. 11
HASIL OBSERVASI GURU PEMBIMBING C TENTANG PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

NO	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstruktur-an layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK		√
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	√	
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK	√	
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	√	
JUMLAH		9	1
PESENTASE		90 %	10 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing C, menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek yang diobservasi sebanyak 9 kali atau 90 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 10 %. Maka dengan ini, guru pembimbing C dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 20 Mei 2009 jam 08.80 – 08.40 WIB tergolong maksimal.

TABEL. IV. 12

OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING C TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

NO	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstruktur-an layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK	√	
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	√	
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK		√
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	√	
JUMLAH		9	1
PESENTASE		90 %	10 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing C, menunjukan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 9 kali atau 90 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 10 %. Maka dengan ini, guru pembimbing C dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 27 Mei 2009 jam 08.80 – 08.40 WIB tergolong maksimal.

TABEL.IV. 13
REKAPITULASI OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING C
TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN BK DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Guru A				Jml	Persentase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Gurupembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstrukturran layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK	2	66.66 %	1	33.33%	3	100%
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK	2	66.66 %	1	33.33%	3	100%
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
JUMLAH		28	90 %	2	10 %	30	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap guru pembimbing C, maka dapat diketahui bahwa :

1. Guru pembimbing C mengkomunikasikan rencana layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru Pembimbing C dalam mengkomunikasikan rencana layanan BK tergolong maksimal.
2. Guru pembimbing C mengorganisasikan kegiatan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing C melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK tergolong cukup maksimal.
3. Guru pembimbing C menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing C melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C dalam menyelenggarakan penstrukturkan kegiatan layanan BK tergolong maksimal.
4. Guru pembimbing C mengoptimalkan penggunaan metode dan media layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing C melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C

dalam mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK tergolong cukup maksimal.

5. Guru pembimbing C menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing C melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C dalam menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK tergolong maksimal.
6. Guru pembimbing C membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing C melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C dalam membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK tergolong maksimal.
7. Guru pembimbing C menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing C melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C dalam menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK tergolong maksimal.
8. Guru pembimbing C mengaktifkan peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing

C melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C dalam mengaktifkan peserta layanan BK tergolong maksimal.

9. Guru pembimbing C mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dialami oleh peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing C melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK tergolong cukup maksimal.
10. Guru pembimbing C melaksanakan penilaian terhadap layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing C melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C dalam melaksanakan penilaian terhadap layanan BK tergolong maksimal.

TABEL. IV. 14
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING D TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

NO	Aspek-aspek Yang Di Observasi	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstrukturran layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK	√	
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	√	
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK		
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK		√
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	√	
JUMLAH		9	1
PESENTASE		90 %	10 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing D, menunjukan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 9 kali atau 90 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 10 %. Maka dengan ini, guru pembimbing D dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 15 Mei 2009 jam 08.80 – 08.40 WIB tergolong maksimal.

TABEL. IV. 15
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING D TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

NO	Aspek-aspek Yang Di Observasi	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstrukturian layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK		
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK		√
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK		√
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	√	
JUMLAH		8	2
PESENTASE		80 %	20 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing D, menunjukan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 8 kali atau 80 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 10 %. Maka dengan ini, guru pembimbing D dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 22 Mei 2009 jam 08.80 – 08.40 WIB tergolong maksimal.

TABEL. IV. 16

OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING D TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

NO	Aspek-aspek Yang Di Observasi	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstruktur-an layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK		√
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	√	
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK	√	
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK		√
JUMLAH		8	2
PESENTASE		80 %	20 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing D, menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 8 kali atau 80 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 10 %. Maka dengan ini, guru pembimbing D dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 29 Mei 2009 jam 08.80 – 08.40 WIB tergolong maksimal.

TABEL.IV. 17
REKAPITULASI OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING D
TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN BK DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Guru D				Jml	Persen tase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Gurupembimbing mengkomunikasikan encana layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
2	Guru pembimbing mengoganisasikan kegiatan layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstukturan layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK	2	66.66%	1	33.33%	3	100%
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peseta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peseta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
7	Guru pembimbing menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK	2	66.66%	1	33.33%	3	100%
8	Guru pembimbing mengaktifkan peseta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peseta layanan BK	1	33.33%	2	66.66%	3	100%
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	2	66.66%	1	33.33%	3	100%
JUMLAH		25	80 %	5	20 %S	30	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi dengan guru pembimbing D, maka dapat diketahui bahwa :

1. Guru pembimbing D mengkomunikasikan rencana layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru Pembimbing D dalam mengkomunikasikan rencana layanan BK tergolong maksimal.
2. Guru pembimbing D mengorganisasikan kegiatan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK tergolong cukup maksimal.
3. Guru pembimbing D menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D dalam menyelenggarakan penstrukturkan kegiatan layanan BK tergolong maksimal.
4. Guru pembimbing D mengoptimalkan penggunaan metode dan media layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D

dalam mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK tergolong cukup maksimal.

5. Guru pembimbing D menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D dalam menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK tergolong maksimal.
6. Guru pembimbing D membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D dalam membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK tergolong maksimal.
7. Guru pembimbing D menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66% dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D dalam menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK cukup maksimal.
8. Guru pembimbing D mengaktifkan peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru

Pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D dalam mengaktifkan peserta layanan BK tergolong maksimal.

9. Guru pembimbing D mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dialami oleh peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 1 kali atau 33.33 % dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 66.66 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK tergolong tidak maksimal.
10. Guru pembimbing D melaksanakan penilaian terhadap layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing D melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66% dan tidak melaksanakannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D dalam melaksanakan penilaian terhadap layanan BK tergolong cukup maksimal.

TABEL. IV. 18
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING E TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

NO	Aspek-aspek Yang Di Observasi	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstruktur-an layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK		√
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK		√
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK	√	
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	√	
JUMLAH		8	2
PESENTASE		80 %	20 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing E, menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 8 kali atau 80 % dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 20 %. Maka dengan ini, guru pembimbing E dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 16 Mei 2009 jam 08.80 – 08.40 WIB tergolong maksimal.

TABEL. IV. 19
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING E TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

NO	Aspek-aspek Yang Di Observasi	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstruktur-an layanan BK		√
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK		√
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	√	
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK	√	
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	√	
JUMLAH		8	2
PESENTASE		80 %	20 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing E, menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 8 kali atau 80 % dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 20 %. Maka dengan ini, guru pembimbing E dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 23 Mei 2009 jam 08.80 – 08.40 WIB tergolong maksimal.

TABEL. IV. 20

OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING E TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

NO	Aspek-aspek Yang Di Observasi	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	√	
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	√	
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstruktur-an layanan BK	√	
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK	√	
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	√	
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK		√
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	√	
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK		√
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK		√
JUMLAH		8	2
PESENTASE		70 %	30 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing E, menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 7 kali atau 70 % dan tidak melakukannya sebanyak 3 kali atau 30 %. Maka dengan ini, guru pembimbing E dalam pelaksanaan layanan BK pada hari Senin, 30 Mei 2009 jam 08.80 – 08.40 WIB tergolong maksimal.

TABEL.IV. 21
REKAPITULASI OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING E
TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN BK DI SMAN 1
PANGKALAN KEINCI

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Guru E				Jml	Pesentase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Gurupembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstrukturran layanan BK	2	66.66%	1	33.33 %	3	100%
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK	1	33.33%	2	66.66%	3	100%
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK	1	33.33%	2	66.66%	3	100%
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK	3	100%	-	-	3	100%
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK	2	66.66%	1	33.33%	3	100%
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK	2	66.66%	1	33.33%	3	100%
JUMLAH		23	70 %	7	30 %	30	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi dengan guru pembimbing E, maka dapat diketahui bahwa :

1. Guru pembimbing E mengkomunikasikan rencana layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru Pembimbing E dalam mengkomunikasikan rencana layanan BK tergolong maksimal.
2. Guru pembimbing E mengorganisasikan kegiatan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK tergolong cukup maksimal.
3. Guru pembimbing E menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66% dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E dalam menyelenggarakan penstrukturkan kegiatan layanan BK tergolong cukup maksimal.
4. Guru pembimbing E mengoptimalkan penggunaan metode dan media layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di

observasi sebanyak 1 kali atau 33.33 % dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 66.66 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E dalam mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK tergolong tidak maksimal.

5. Guru pembimbing E menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E dalam menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK tergolong maksimal.
6. Guru pembimbing E membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E dalam membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK tergolong maksimal.
7. Guru pembimbing E menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 1 kali atau 33.33 % dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 66.66 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E

dalam menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK tidak maksimal.

8. Guru pembimbing E mengaktifkan peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 3 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E dalam mengaktifkan peserta layanan BK tergolong maksimal.
9. Guru pembimbing E mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dialami oleh peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66 % dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK tergolong cukup maksimal.
10. Guru pembimbing E melaksanakan penilaian terhadap layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing E melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 2 kali atau 66.66% dan tidak melaksanakannya sebanyak 1 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E dalam melaksanakan penilaian terhadap layanan BK tergolong cukup maksimal.

TABEL. IV. 22
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Nomor Observasi	Guru A		Guru B		Guru C		Guru D		Guru E		Jumlah			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya		Tdk	
												F	P	F	P
1	1	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	15	100%	-	-
2	2	2	1	2	1	3	-	3	-	3	-	13	86.66%	2	13.33%
3	3	2	1	3	-	3	-	3	-	2	1	13	86.66%	2	13.33%
4	4	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	8	53.33%	7	46.66%
5	5	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	15	100%	-	-
6	6	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	15	100%	-	-
7	7	3	-	1	2	3	-	2	1	1	2	10	66.66	5	33.33%
8	8	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	15	100%	-	-
9	9	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	9	60	6	40%
10	10	3	-	2	1	3	-	2	1	2	1	12	80	3	20%
Jumlah		25	5	24	6	28	2	25	5	23	7	125	83.33%	25	16.66%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

1. Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 15 kali, menunjukkan bahwa guru pembimbing melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 15 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru Pembimbing dalam mengkomunikasikan rencana layanan BK tergolong maksimal.
2. Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 15 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 15 kali

atau 86.66% dan tidak melakukannya sebanyak 13.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK tergolong maksimal.

3. Guru pembimbing menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 15 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 13 kali atau 86.66% dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 13.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam menyelenggarakan penstrukturkan kegiatan layanan BK tergolong maksimal.
4. Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode dan media layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 15 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 8 kali atau 53.33 % dan tidak melakukannya sebanyak 7 kali atau 46.66 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam mengoptimalkan penggunaan metode layanan BK tergolong kurang maksimal.
5. Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 15 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 15 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK tergolong maksimal.

6. Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 15 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 15 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK tergolong maksimal.
7. Guru pembimbing menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 15 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 10 kali atau 66.66 % dan tidak melakukannya sebanyak 5 kali atau 33.33 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK cukup maksimal.
8. Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 15 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 15 kali atau 100 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam mengaktifkan peserta layanan BK tergolong maksimal.
9. Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dialami oleh peserta layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 15 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 9 kali atau 60 % dan tidak melakukannya sebanyak 6 kali atau 40 %. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK tergolong cukup maksimal

10. Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 15 kali, menunjukkan bahwa guru Pembimbing melakukan aspek-aspek yang di observasi sebanyak 12 kali atau 80 % dan tidak melaksanakannya sebanyak 3 kali atau 20 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam melaksanakan penilaian terhadap layanan BK tergolong maksimal.

Hal ini juga senada dilakukan dengan hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing SMAN 1 Pangkalan Kerinci. Adapun hasil wawancara dengan guru-guru pembimbing tersebut adalah :

a. Hasil wawancara dengan guru pembimbing A.¹

1. Adapun hasil yang penulis lakukan dengan guru pembimbing A adalah :
yang menjadi motivasi guru pembimbing yaitu karena untuk mmemeberikan layanan bagi siswa-siswi yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah
2. Hasil wawancara yang penulus lakukan dengan guru pembimbing A menunjukkan bahwa guru tersebut sudah 3 tahun menjadu guru pembimbing di SMAN 1 Pangkalan Kerinci
3. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing A dalam mengkomunikasikan rencana layanan BK. Menunjukan bahwa guru pembimbing A mengadakan perbincangan sebelum memberikan layanan

¹ Widowati. Guru Pembimbing. *Wawancara d ruang guru Pembimbing*. Tanggal 11 Maret 2009

4. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing A melaksanakan tugas/ kegiatan sesuai dengan rencana layanan BK
5. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing A dalam menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing A melaksanakannya dengan azas-azas BK
6. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing A dalam menegoptimalkan penggunaan metode dan media layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing A tidak melaksanakannya
7. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing A dalam menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing A dengan ramah tamah, lembut, hangat
8. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing A dalam membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing A dengan memberikan layanan konseling
9. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing A dalam menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing A dengan memberikan motivasi-motivasi pada siswa
10. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing A dalam mengaktifkan peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing A dengan cara mengajak siswa-siswi dalam layanan berperan aktif

11. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing A dalam mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing A dengan memberikan contoh permasalahan dan menyuruh memecahkannya
12. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing A dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukannya dengan melihat ada tidaknya perubahan dari siswa yang bermasalah
13. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing A tentang faktor penghambat dan pendukung ketika melaksanakan kegiatan layanan BK. Menunjukkan bahwa faktor penghambatnya adalah anak-anak takut dan malu mengutarakan permasalahan yang dihadapinya, dan faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, wali kelas, dan wali murid

b. Hasil wawancara dengan guru pembimbing B.²

1. Adapun hasil yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B adalah :
yang menjadi motivasi guru pembimbing yaitu karena untuk memberikan motivasi kepada klien pentingnya belajar
2. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B menunjukkan bahwa guru tersebut sudah 3 tahun menjadi guru pembimbing di SMAN 1 Pangkalan Kerinci

² Nelinur. Guru pembimbing. *Wawancara di ruang pembimbing*. Tanggal 13 Mei 2009

3. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B dalam mengkomunikasikan rencana layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing B membuat rencana kegiatan pelayanan
4. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing B melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan
5. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B dalam menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing B membuat struktur organisasi BK
6. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B dalam menegoptimalkan penggunaan metode layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing B tidak sesuai dengan layanan
7. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing A dalam menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing B mengatakan ya
8. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B dalam membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing B dengan mencari solusi untuk menuntaskan masalah yang dihadapi klien
9. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B dalam menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing B mengatakan tergantung tingkah laku yang sedang diproses

10. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B dalam mengaktifkan peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing B dengan selalu memberikan kesempatan untuk berbicara
 11. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B dalam mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing B dengan memotivasi siswa yang bermasalah
 12. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukannya dengan cara cosionir
 13. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B tentang factor penghambat dan pendukung ketika melaksanakan kegiatan layanan BK. Menunjukkan bahwa factor penghambatnya adalah sulitnya bertemu dengan orang tua klien karena klien tinggal bersama wali.
- c. Hasil wawancara dengan guru pembimbing C.³
1. Adapun hasil yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C adalah : yang menjadi motivasi guru pembimbing yaitu karena senang mengatasi masalah
 2. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C menunjukkan bahwa guru tersebut sudah 4 tahun menjadu guru pembimbing di SMAN 1 Pangkalan Kerinci

³ Nensi. Guru pembimbing. *Wawancara di ruang BK*. Tanggal 15 Mei 2009

3. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C dalam mengkomunikasikan rencana layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing C dengan mensosialisasikan program BK
4. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing C melaksanakan kegiatan sesuai rencana
5. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C dalam menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing C membuat struktur organisasi BK
6. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C dalam menegoptimalkan penggunaan metode layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing C sesuai dengan layanan
7. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C dalam menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing C mengatakan ya
8. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C dalam membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing C dengan memberikan layanan konseling
9. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C dalam menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing C dengan memotivasi siswa untuk bisa mengatasi masalah

10. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C dalam mengaktifkan peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing C dengan mengajak peserta layanan berperan aktif
11. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C dalam mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing B dengan melatih memahami masalahnya
12. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing C dengan melihat perubahan yang terjadi pada klien
13. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing C tentang factor penghambat dan pendukung ketika melaksanakan kegiatan layanan BK. Menunjukkan bahwa factor penghambatnya adalah kurang kesadaran klien tentang masalah yang dihadapi, kurang terbuka, dan factor pendukungnya adalah adanya kerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswanya mau dibantu

d. Hasil wawancara dengan guru pembimbing D.⁴

1. Adapun hasil yang penulis lakukan dengan guru pembimbing D adalah :
yang menjadi motivasi guru pembimbing yaitu karena untuk mmemeberikan motivasi kepada klien pentingnya belajar

⁴ Darniati. Guru Pembimbing. *Wawancara di ruang BK*. Tanggal 18 Mei 2009

2. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing D menunjukkan bahwa guru tersebut sudah 5 tahun menjadi guru pembimbing di SMAN 1 Pangkalan Kerinci
3. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing D dalam mengkomunikasikan rencana layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing D dengan membuat program dan satlan
4. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing D dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing D melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan
5. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing B dalam menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing D membuat struktur organisasi BK
6. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing D dalam menegoptimalkan penggunaan metode dan media layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing D tidak sesuai dengan layanan
7. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing D dalam menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing D mengatakan ya
8. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing D dalam membahas masalah-masalah yang dihadapi ioleh peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing D dengan membicarakan dengan guru BK yang lain dan wali kelas

9. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing D dalam menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing D mengatakan tergantung tingkah laku yang sedang diproses
10. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing D dalam mengaktifkan peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing D dengan selalu memberikan kesempatan untuk berbicara
11. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing D dalam mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing D dengan memotivasi siswa yang bermasalah
12. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukannya dengan cara cosionir
13. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing D tentang factor penghambat dan pendukung ketika melaksanakan kegiatan layanan BK. Menunjukkan bahwa factor penghambatnya adalah sulitnya bertemu dengan orang tua klien karena klien tinggal bersama wali.

e..Hasil wawancara dengan guru pembimbing E. ⁵

1. Adapun hasil yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E adalah : yang menjadi motivasi guru pembimbing yaitu karena ingin menjadi guru pembimbing yang baik dan memnanti siswa

⁵ Nurhayati. Guru Pembimbing. *Wawancara di ruang guru BK*. Tanggal 25 Mei 2009

2. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E menunjukkan bahwa guru tersebut sudah 4 tahun menjadi guru pembimbing di SMAN 1 Pangkalan Kerinci
3. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E dalam mengkomunikasikan rencana layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing E membuat program layanan, satlan, dan satkung
4. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing E melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan
5. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E dalam menyelenggarakan pengstrukturkan layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing E dengan melaksanakan azas-azas BK
6. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E dalam menegoptimalkan penggunaan metode dan media layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing E sesuai dengan layanan yang dilaksanakan
7. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E dalam menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing E dengan ramah tamah dan lembut
8. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E dalam membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing E sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta layanan

9. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E dalam menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing E dengan mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh peserta layanan
10. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E dalam mengaktifkan peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing E dengan memberikan kesempatan untuk berbicara kepada peserta layanan
11. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E dalam mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing E dengan menaruh memahami masalah yang dihadapi
12. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta layanan BK. Menunjukkan bahwa guru pembimbing E dengan melihat bagaimana sikap dan tingkah laku klien setelah dilaksanakan layanan
13. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing E tentang faktor penghambat dan pendukung ketika melaksanakan kegiatan layanan BK. Menunjukkan bahwa factor penghambatnya adalah para siswa sulit mengungkapkan permasalahan yang ia hadapi, dan faktor pendukungnya adalah bantuan dari pihak sekolah.

Hasil wawancara di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan Kepala Tata Usaha SMAN 1 Pangkalan Kerinci.

1. Hasil wawancara tentang apakah guru pembimbing memiliki visi dan misi dalam menjadi guru pembimbing dalam melaksanakan layanan BK

tersebut adalah : Ya, guru pembimbing memang melaksanakan layanan BK.⁶ Hal senada juga disebutkan oleh Kepala tata usaha sekolah tersebut.⁷

2. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan tata usaha tentang apakah guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK tersebut adalah : Ya, guru pembimbing memang mengorganisasikan kegiatan layanan BK.⁸ Dan juga senada disebutkan oleh Kepala tata uasaha sekolah tersebut.⁹
3. Hasil wawancara tentang melaksanakan penilaian terhadap peserta layanan BK tersebut adalah : Ya, guru pembimbing memang melaksanakan penilaian terhadap peserta layanan BK.¹⁰ Secara keseluruhan siswa yang sudah diberikan layanan mendapat perubahan dan akan menjadi lebih baik.¹¹

B. Analisis Data

Dalam hal ini penulis akan menguraikan lebih lanjut tentang data yang diperoleh dilapangan untuk memperoleh suatu kesimpulan pada bab berikutnya. Data yang penulis peroleh di atas akan dianalisa sehingga dapat dilihat jelas hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci.

Berdasarkan data-data yang penulis sajikan di atas, secara umum diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah :

⁶ Darisman. Kepala Sekolah. *Wawancara di ruang Kepala sekolah*. Tanggal 27 Mei 2009

⁷ Idris. Kepala Tata Usaha. *Wawancara di ruang TU*. Tanggal 30 Mei 2009

⁸ Darisman. Kepala Sekolah. *Wawancara di ruang kepala sekolah*. Tanggal 27 Mei 2009

⁹ Idris. Kepala Tata Usaha. *Wawancara di ruang TU*. Tanggal 30 Mei 2009

¹⁰ Darisman. Kepala Sekolah. *Wawancara di ruang kepala sekolah*. Tanggal 27 Mei 2009

¹¹ Idris. Kepala Tata Usaha. *Wawancara di ruang TU*. Tanggal 30 Mei 2009

TABEL IV.23
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1
PANGKALAN KERINCI

No	Nomor Observasi	Guru A		Guru B		Guru C		Guru D		Guru E		Jumlah			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya		Tidak	
												F	P	F	P
1	1	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	15	100%	-	-
2	2	2	1	2	1	3	-	3	-	3	-	13	86.66%	2	13.33%
3	3	2	1	3	-	3	-	3	-	2	1	13	86.66%	2	13.33%
4	4	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	8	53.33%	7	46.66%
5	5	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	15	100%	-	-
6	6	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	15	100%	-	-
7	7	3	-	1	2	3	-	2	1	1	2	10	66.66	5	33.33%
8	8	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	15	100%	-	-
9	9	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	9	60	6	40%
10	10	3	-	2	1	3	-	2	1	2	1	12	80	3	20%
Jumlah		25	5	24	6	28	2	25	5	23	7	125	83.33%	25	16.66%

Dalam menganalisis data, yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif persentase. Ini berarti, di samping penulis menggambarkan dengan cara apa adanya dan menginterpretasikan frekuensi alternative jawaban pada observasi.

Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan memperoleh persentase
2. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dengan bentuk kualitatif ketentuan sebagai berikut :
 - a. Maksimal, apabila terletak pada rentang 76 % - 100 %
 - b. Cukup maksimal, apabila terletak pada rentang 55 % - 75 %
 - c. Kurang maksimal, apabila terletak pada rentang 40 % - 54 %
 - d. Tidak maksimal, terletak pada rentang 0 % - 39 %

Berdasarkan ketentuan di atas maka untuk mengolah data, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Total Nilai

Berdasarkan rekapitulasi pada table IV. 23 dapat diketahui dari 10 item dan di observasi sebanyak 13 kali, maka yang menjawab ya sebanyak 125, sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 25 dan jumlah keseluruhannya 150 item.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka dapatlah penulis menganalisis data yang telah disajikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Yang menjawab “ Ya ” :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{125 \times 100}{150} \\
 &= \mathbf{83.33 \%}
 \end{aligned}$$

2. Yang menjawab “ Tidak ”

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{25 \times 100}{150} \\
 &= \mathbf{16.66 \%}
 \end{aligned}$$

Jadi dapat dilihat dari ukuran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci dikategorikan “ Maksimal ”, karena hasil akhir dari jawaban “ Ya “ adalah 125 atau 83.33 % terletak pada rentang 76 – 100 %.

Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci, maka penulis menguatkan dengan wawancara terhadap guru pembimbing SMAN 1 Pangkalan Kerinci hasilnya sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat

1. Siswa

Ketika penulis menanyakan tentang bagaimana dengan siswa pada saat memberikan layanan. Jawaban yang penulis dapatkan adalah siswa SMAN 1 Pangkalan Kerinci merupakan siswanya masih tergolong tertutup atau tidak berani untuk mengungkapkan permasalahan yang ia hadapi.

2. Orang tua murid

Pada saat penulis menanyakan kepada guru pembimbing tentang orang tua murid dalam pelaksanaan layanan BK. Maka jawaban yang diberikan oleh guru pembimbing tersebut adalah, kebanyakan orang tua murid susah untuk bertemu, karena murid tersebut kebanyakan tinggal bersama wali murid.

b. Faktor Pendukung

1. Adanya kerja sama antara guru pembimbing dengan personil sekolah
2. Guru pembimbing di SMAN 1 Pangkalan Kerinci berjumlah 5 orang, 3 orang tamatan dari S1 BK, dan 2 orang tamatan dari S1 Psikologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci dapat dikategorikan maksimal karena dalam penjumlahan dan dipesentasikan teletak pada rentang 76 – 100 % tepatnya pada 83.33 %.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci
 - a. Faktor Penghambat
 - Siswa masih tergolong tertutup atau tidak berani untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik
 - Orang tua murid susah bertemu dengan guru pembimbing karena kebanyakan murid tinggal bersama wali
 - b. Faktor Pendukung
 - Adanya kerja sama antara guru pembimbing dengan personil sekolah .
 - Guru pembimbing di SMAN 1 Pangkalan Kerinci cukup memadai berjumlah 5 orang, 3 orang tamatan dari nS1 BK, 2 orang tamatan dari S1 Psikologi.

B. Saran

Setelah diketahui hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kerinci yang dikategorikan maksimal. Oleh sebab itu penulis ingin mengemukakan beberapa saran :

1. Kepada kepala sekolah

- a. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang ada di SMAN 1 Pangkalan Kerinci sangat dipelukan manajemen dalam hal menempatkan guru sesuai dengan keahliannya supaya lebih meningkatkan mutu pengajarnya dengan cara :
 - Memperhatikan latar belakang pendidikan terakhir guru yang akan mengajar
 - Mengadakan penyeleksian terhadap guru yang akan mengajar
 - Membantu guru yang kesulitan dalam pembelajaran
 - Memotivasi guru-guru yang akan melaksanakan pembelajaran
- b. Kepada bapak kepala sekolah supaya menjadi jiwa kepemimpinan dan keterampilan memimpin yang bijaksana, karena bapak menjadi figure yang utama di sekolah ini

2. Kepada tenaga pengajar

- Laksanakan tugas yang telah diamanahkan kepada bapak dan ibu dengan sebaik-baiknya, jangan pernah lelah mendidik anak bangsa nantinya
- Penulis mengharapkan pengajar agar bisa memberikan contoh teladan yang baik kepada seluruh siswa yang jadi harapan Negara ini

Sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun metodologi. Oleh karena itu penulis sangat berharap dan membuka diri terhadap kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya pada yang Maha Kuasa penulis selalu memohon semoga karya ilmiah kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama buat penulis.Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Djumhur, Moh Surya. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. CV. Ilmu. Bandung.
- Jacinta F. Rini. *Memupuk Rasa Percaya Diri*. 2002. [www. E-psikologi. Com](http://www.E-psikologi.Com).
(diakses tanggal, 23 Juni 2008)
- Ketut, Dewa Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2002
- Mappiare, Andi. *Kamus Umum Konseling dan Terapi*. PT. Grafindo Persada. 2006
- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Galian Indonesia. 1996
- _____. *Seri Layanan Konseling L1. Layanan Orientasi*. Fakultas Ilmu pendidikan UNP. 2004
- _____. *Seri Layanan Konseling L2. Layanan Informasi*. Fakultas Ilmu pendidikan UNP. 2004
- _____. *Seri Layanan Konseling L3. Layanan Penempatan dan Penyaluran*. Fakultas Ilmu pendidikan UNP. 2004
- _____. *Seri Layanan Konseling L4. Layanan Penguasaan Konten*. Fakultas Ilmu pendidikan UNP. 2004
- _____. *Seri Layanan Konseling L5. Layanan Konseling Perorangan*. Fakultas Ilmu pendidikan UNP. 2004
- _____. *Seri Layanan Konseling L6. Layanan Bimbingan Kelompok*. Fakultas Ilmu pendidikan UNP. 2004
- _____. *Seri Layanan Konseling L7. Layanan Konseling Kelompok*. Fakultas Ilmu pendidikan UNP. 2004
- _____. *Seri Layanan Konseling L8. Layanan Konsultasi*. Fakultas Ilmu pendidikan UNP. 2004
- _____. *Seri Layanan Konseling L9. Layanan Orientasi Mediasi*. Fakultas Ilmu pendidikan UNP. 2004
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 1982

Sandrio, Ahman. *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling*. Materi Pelatihan Guru Pembimbing. 2005

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Fakultas Psikologi UGM. 2003

Yusuf Syamsu, Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT. Ramaja Rosdakarya. Bandung. 2005

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Sarana dan prasarana SMAN 1 Pangkalan Kerinci
Tabel IV.2	Hasil observasi Guru Pembimbing A tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.3	Hasil observasi Guru Pembimbing A tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.4	Hasil observasi Guru Pembimbing A tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.5	Rekapitulasihasil observasi guru pembimbing A tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.6	Hasil observasi Guru Pembimbing B tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.7	Hasil observasi Guru Pembimbing B tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.8	Hasil observasi Guru Pembimbing B tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.9	Rekapitulasihasil observasi guru pembimbing B tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.10	Hasil observasi Guru Pembimbing C tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.11	Hasil observasi Guru Pembimbing C tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.12	Hasil observasi Guru Pembimbing C tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.13	Rekapitulasihasil observasi guru pembimbing C tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....

Tabel IV.14	Hasil observasi Guru Pembimbing D tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.15	Hasil observasi Guru Pembimbing D tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.16	Hasil observasi Guru Pembimbing D tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.17	Rekapitulasihasil observasi guru pembimbing D tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.18	Hasil observasi Guru Pembimbing E tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.19	Hasil observasi Guru Pembimbing E tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.20	Hasil observasi Guru Pembimbing E tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.21	Rekapitulasihasil observasi guru pembimbing E tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.....
Tabel IV.22	Rekapitulasihasil observasi guru pembimbing E tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan.....

**FORMAT OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SMAN 1 PANGKALAN KERINCI**

NAMA :
 JABATAN :
 HARI/ TANGGAL :
 JAM :
 OBSERVASI KE :

NO	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSEVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan BK		
2	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan BK		
3	Guru pembimbing menyelenggarakan pengstruktur-an layanan BK		
4	Guru pembimbing mengoptimalkan penggunaan metode dan media layanan BK		
5	Guru pembimbing menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan BK		
6	Guru pembimbing membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta layanan BK		
7	Guru pembimbing menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan BK		
8	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan BK		
9	Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mampu menangani masalah yang dihadapi oleh peserta layanan BK		
10	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap layanan BK		
JUMLAH			
PESENTASE		%	%